

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Objek Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Bagi Bank Umum Konvensional (BUK) dimungkinkan untuk membuka Unit Usaha Syariah. Hal ini dijabarkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah tanggal 19 Maret 2009. Dalam pasal 1 angka 3 dijelaskan: Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari BUK yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah; Pasal 1 angka 4, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan

fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.<sup>1</sup>

Pada tahun 2017, bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah sebanyak 21 bank, yang terdiri dari :

- a. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
- b. PT Bank Permata, Tbk
- c. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
- d. PT Bank CIMB Niaga, Tbk
- e. PT Bank OCBC NISP, Tbk
- f. PT Bank Sinarmas
- g. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
- h. PT BPD DKI
- i. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- j. PT BPD Jawa Tengah
- k. PT BPD Jawa Timur, Tbk
- l. PT BPD Sumatera Utara
- m. PT BPD Jambi
- n. PT BPD Sumatera Barat

---

<sup>1</sup> Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2012), h.144-145

- o. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
- p. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
- q. PT BPD Kalimantan Selatan
- r. PT BPD Kalimantan Barat
- s. PT BPD Kalimantan Timur
- t. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
- u. PT BPD Nusa Tenggara Barat

Jumlah kantor unit usaha syariah sebanyak 285 kantor, terdiri dari 150 KC (Kantor Cabang), 135 KCP (Kantor Cabang Pembantu), dan 48 KK (Kantor Kas). ATM yang tersedia di seluruh Indonesia sebanyak 133 dan jumlah tenaga kerja di seluruh kantor Unit Usaha Syariah sebanyak 4.555 karyawan.<sup>2</sup>

Kantor-kantor cabang dari bank umum konvensional pada dasarnya merupakan unit yang mempunyai karakteristik kegiatan usaha yang berbeda, serta mempunyai pencatatan dan pembukuan yang terpisah dari kantor-kantor konvensional. Oleh karena itu dibutuhkan suatu unit kerja

---

<sup>2</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Statistik Perbankan Syariah 2017

khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Unit tersebut berada di kantor pusat bank dan dipimpin oleh seorang anggota direksi atau pejabat satu tingkat di bawah direksi. Secara umum tugas UUS mencakup<sup>3</sup>:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
- b. Melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor-kantor cabang syariah.
- c. Menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor-kantor cabang syariah.
- d. Melaksanakan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor-kantor cabang syariah.

---

<sup>3</sup>Zaini Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : AlvaBet, 2003), h.116-117

## 1. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah

Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah dijabarkan dalam Pasal 19 Ayat (2) UUPS, yakni:<sup>4</sup>

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>4</sup> Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi, ...*, h.130-131

- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.

- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- m. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tabel 4.1

Perkembangan ROA, BOPO, dan Bagi Hasil Tabungan

Mudharabah pada Unit Syariah Periode 2015-2017

Tahun	Bulan	ROA(%)	BOPO (%)	Bagi hasil Tabungan Mudharabah (%)
2015	Januari	1,93	82,51	4,02
	Februari	1,94	82,28	3,60
	Maret	2,39	78,76	3,98
	April	2,42	79,97	3,48
	Mei	2,40	79,79	3,47
	Juni	2,00	82,06	4,06
	Juli	2,05	81,43	3,49
	Agustus	2,14	80,37	3,44
	September	2,15	80,06	3,49
	Oktober	2,22	79,96	3,52
	November	2,15	79,99	3,45
	Desember	1,81	83,41	3,39
2016	Januari	2,08	81,78	3,50
	Februari	2,08	77,05	3,38
	Maret	2,27	78,32	3,47
	April	1,87	81,93	3,20
	Mei	2,06	80,15	3,26
	Juni	2,09	79,53	3,21



	Juli	2,16	79,29	3,02
	Agustus	2,22	79,01	2,99
	September	2,23	78,50	2,90
	Oktober	2,35	77,27	3,14
	November	2,34	77,18	3,17
	Desember	1,77	82,85	3,01
	Januari	2,66	74,51	2,18
	Februari	2,67	72,78	2,20
2017	Maret	2,61	75,07	2,28
	April	2,54	74,40	2,25
	Mei	2,61	73,35	2,25
	Juni	2,49	75,08	2,23
	Juli	2,43	74,89	2,20
	Agustus	2,47	74,62	2,21
	September	2,45	74,67	2,23
	Oktober	2,49	74,09	2,20
	November	2,57	72,97	2,23
	Desember	2,47	74,15	2,42

## B. Analisis Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>5</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2015-2017

Variabel dependen pada penelitian ini adalah bagi hasil tabungan mudharabah, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Asset* (ROA) dan Biaya operasional terhadap beban operasional (BOPO).

---

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 154.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Minimum, Maksimum, Mean dan Std. Deviasi)**

Variabel	N	Maksimum	Minimu m	Rata- rata	Std. deviasi
ROA	36	2.67%	1.77%	2.26%	0.24%
BOPO	36	83.41%	72.78%	78.16 %	3.22%
Bagi hasil Tabungan Mudharabah	36	4.06%	2.18%	3.01%	0.61%

*Sumber: hasil outpu Eviews*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahawa terdapat 36 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1.77% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 2.67% sedangkan rata-rata pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.26% dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0.24%

Pada variabel Biaya operasional terhadap beban operasional (BOPO) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 72.78% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 83.41% sedangkan rata-rata pada variabel operasional terhadap beban operasional (BOPO) sebesar 78.16% dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 3.22%.

Pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2.18% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 4.06% sedangkan rata-rata pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 3.01% dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0.61%.

## **2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2015-2017. Seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.3**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.897835	0.496187	1.809467	0.0795
BOPO	0.225979	0.038422	5.881440	0.0000
C	-16.68436	4.053437	-4.116101	0.0002
R-squared	0.764523	Mean dependent var		3.014444
Adjusted R-squared	0.750252	S.D. dependent var		0.610107
S.E. of regression	0.304900	Akaike info criterion		0.541991
Sum squared resid	3.067816	Schwarz criterion		0.673951
Log likelihood	-6.755835	Hannan-Quinn criter.		0.588048
F-statistic	53.57051	Durbin-Watson stat		1.781894
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: hasil output Eviews 09*

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0.897835$  dan  $X_2 = 0.225979$  dengan konstanta  $-16.68436$  sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_t = a + x_{1t} \beta_1 + x_{2t} \beta_2 + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional  
(BOPO)

t = *time*/waktu

i = unit/individu

e = komponen *error*

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y_t = -16.68436 + 0.897835 \text{ ROA} + 0.225979 \text{ BOPO} + \varepsilon_t$$

- a. Konstanta sebesar -16.68436 yang berarti bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sama dengan nol, maka Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* pada Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar -16.68436. nilai ini adalah

mustahil Karena bila variabel Y adalah Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* tidak akan pernah negatif.

Meskipun demikian, konstanta yang negatif ini tidak menjadi masalah sepanjang  $X_1$ ,  $X_2$  tidak mungkin sama dengan 0 karena tidak mungkin dilakukan.

- b. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.897835 yang berarti bahwa setiap *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan bagi hasil tabungan mudharabah pada Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 0.897835.
- c. Koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.225979, maksudnya adalah jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik 1%, maka akan menyebabkan kenaikan bagi hasil tabungan mudharabah pada Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 0.225979.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal memiliki distribusi normal.<sup>6</sup>

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_a$  : residual tidak berdistribusi normal

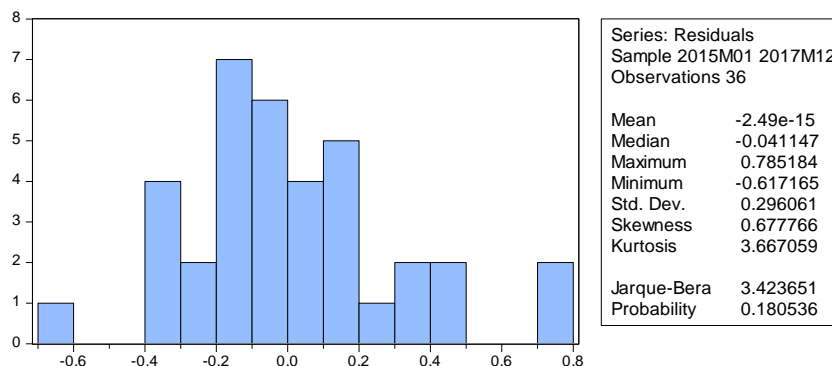
Jika probability JB  $>$  0.05, berarti data berdistribusi normal

Jika probability JB  $<$  0.05, berarti data tidak berdistribusi normal

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h. 160.





**Gambar 4.1**

### **Hasil Estimasi Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa nilai prob. Sebesar  $0,180536 > 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

#### **b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Centered VIF.

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

$H_a$ : Terjadi multikolinearitas dalam model

Jika  $VIF < 10$ , maka tidak ada multikolinearitas

Jika  $VIF > 10$ , maka ada multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
	0.246202	495.3890	5.789449
	0.001476	3498.866	5.789449
	16.43035	6362.590	NA

*Sumber: hasil output Eviews 09*

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 Nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 5.789, nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 5.789. Dengan demikian dapat

disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>7</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Darbin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Imam Ghazali, aplikasi analisis multivariate... h. 107

**Tabel 4.5****Hasil Pengolahan Eviews: Durbin Watson**

R-squared	0.067215	Mean dependent var	-2.49E-15
Adjusted R-squared	-0.053145	S.D. dependent var	0.296061
S.E. of regression	0.303826	Akaike info criterion	0.583522
Sum squared resid	2.861614	Schwarz criterion	0.803455
Log likelihood	-5.503389	Hannan-Quinn criter.	0.660284
F-statistic	0.558451	Durbin-Watson stat	1.920519
Prob(F-statistic)	0.694440		

*Sumber: hasil output Eviews 09*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.9205. Jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ). Nilai  $dL$  (batas bawah) adalah 1,3537 dan nilai  $dU$  (batas atas) adalah 1,5872 karena nilai DW berada diantara  $dU < DW < 4-dU$ , yaitu sebesar  $1,5872 < 1.9205 < 2,4128$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai DW statistic berada pada tidak terjadi autokorelasi.

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif	
←————→	←————→	←————→	←————→	←————→	
0	dL	dU	4- dU	4-dL	4
0	1,3537	1,5872	2,4128	2,6463	
				DW 1.9205	

#### Hasil pengolahan Eviews: Daerah kritis Durbin Watson

Karena  $d_U$  sebesar 1,5872 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 1.9205 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai  $4 - d_U$  sebesar 2,4128, maka tidak ada masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>8</sup>

Untuk megidentifikasi adatidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan melihat probabilitas Obs\*R-square. Dengan hipotesis:

$H_0$  : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

$H_a$  : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Bila probabilitas Obs\* R-square  $> 0.5$  maka signifikan,

$H_0$  diterima

Bila probablitas Obs\* R-square  $< 0.5$  maka signifikan,

$H_0$  ditolak

**Tabel 4.6**

**Heteroskedasticity Test: White**

F-statistic	1.435914	Prob. F(5,30)	0.2524
Obs*R-squared	2.882089	Prob. Chi-Square(5)	0.2367
Scaled explained SS	3.229482	Prob. Chi-Square(5)	0.1989

*Sumber dari hasil output Eviews 09*

---

<sup>8</sup> Imam ghozai, aplikasi multivariate...h. 134

Dimana nilai probabilito Obs\*-Squared adalah 0.2367 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### C. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji signifikansi (uji statistik t) dengan EVIEWS maka dapat diperoleh sebagai berikut:

#### a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.809 < 2.0345$ ) maka  $H_0$  diterima

Dari hasil output diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar (0.079) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai probabilitas  $>$  tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

**b. Pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah**

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.881 > 2.034$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dari hasil output diperoleh nilai probabilitas untuk variabel BOPO sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat



disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
Karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5%  
yang artinya bahwa Biaya Operasional terhadap  
Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh  
signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan  
Mudharabah.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel  
bebas yang digunakan dalam model regresi berpengaruh  
secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.  
Untuk melihat hasil uji F dapat diketahui dengan  
membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$   
ditolak. Dan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$   
diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa  
nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $53.57 > 3,28$ ) maka  $H_0$   
ditolak.

Secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar  
(0.000000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05)

maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% artinya secara simultan atau bersama-sama rasio kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien Determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.2 nilai R-squared sebesar 0.750252 atau 75.02%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu Bagi Hasil Tabungan Mudharabah sedangkan sisanya  $100\% - 75.02\% = 24.98\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian diatas:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.079. dilihat dari nilai signifikansi 0.079 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.079 > 0.05$ ). nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.809 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.034. hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.809 < 2.0345$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y).

2. Hasil dari data menunjukkan bahwa variabel Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y) menunjuka nilai signifikansi sebesar 0.0000. dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ), nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.881 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.034. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.881 > 2.034$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y).
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) terhadap variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 53.57 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 1.44, hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$

$> F_{\text{tabel}} (53.57 > 3,28)$ , artinya secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y)